

PROPOSAL

**LITERASI MEMBACA TEKS NON FIKSI
SEKOLAH DASAR**



**DIANA SURAPATI
NPM. 190102078**

Proposal ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
Untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
UNIVERSITAS HAMZANWADI**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

**LITERASI MEMBACA TEKS NONFIKSI
DI SEKOLAH DASAR**

**DIANA SURAPATI
NIM. 190102078**

Proposal ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
Untuk melaksanakan penelitian
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Pancor, Mei 2023
Proposal ini di setujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. Khirjan Nahdi, M. Hum.
NIP. 196812312002121005**

**Zulfadli Hamdi, M.Pd
NIDN. 0815038901**

Mengetahui,
Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Hamzanwadi

**Muhammad Husni , M. Pd.
NIDN. 0802038801**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga penulis diberikan kelancaran dan kemudahan dalam menyusun skripsi ini yang berjudul “Literasi Membaca Teks Nonfiksi di SD Negeri 3 Lendang Nangka”, sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (SI) Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar.

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan baginda Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membukakan jalan dan suri tauladan yang baik serta membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju keselamatan dunia dan akhirat. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini berkat bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat.

1. Dr. Hj. Siti Rohmi Djalilah, M.Pd. selaku Rektor Universitas Hamzanwadi beserta staf, atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Abdullah Muzakar, M.Si. selaku Wakil Rektor 1 Bidang Akademik Universitas Hamzanwadi.
3. Muhammad Sururudin, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Hamzanwadi yang turut membantu dalam keberlangsungan kegiatan-kegiatan kampus demi kemajuan menjadi kampus yang lebih baik.
4. Muhammad Husni, M.Pd. selalu coordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
5. Dosen pembimbing 1 Dr. H. Khirjan Nahdi, M. Hum yang sabar membimbing dan memberikan arahan dalam proses menyusun skripsi ini.
6. Dosen pembimbing 2 Zulfadli Hamdi, M.Pd. yang membimbing dalam memberikan arahan dalam proses menyusun skripsi ini.

7. Kedua orang tua dan semua keluarga yang telah memberikan do'a motivasi dan dukungan setiap harinya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar.
8. Rekan-rekan seperjuangan yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga Allah SWT, selalu melimpahkan karunia, hidayah dan ilmu yang bermanfaat bagi kita semua. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya khususnya Mahasiswa-Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

Pancor, Mei 2023

Diana Surapati
190102078

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah	1
B. Indentifikasimasalah	6
C. FokusdanRumusanmasalah	6
D. TujuanPenelitian.....	7
E. ManfaatPenelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. KajianTeori	9
1. LiterasiMembaca.....	9
a. PengertianLiterasi.....	9
b. PengertianMembaca	11
c. Jenis-JenisLiterasiMembaca	15
d. TujuandanManfaatLiterasiMembaca	16
2. TeksNonfiksi.....	18
a. PengertianTeksNonfiksi.....	18
b. Jenis-JenisTeksNonfiksi	19
c. Unsur-UnsurIntrinsikTeksNonfiksi	20
d. Ciri-CiriTeksNonfiksi	21
B. Kajian Penelitian Relevan	22
C. Alur Pikir	24
D. PertanyaanPenelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. JenisPenelitian	27

B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
C. Sumber Data.....	29
D. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data.....	31
E. Analisis Data	41
F. Keabsahan Data.....	42
LAMPIRAN INSTRUMEN	44
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan salah satu item penting dalam kehidupan manusia, terencana dan berlangsung secara terus-menerus sampai sepanjang hayat untuk membina siswa menjadi manusia sempurna, dewasa, dan berbudaya, serta memotivasi, membantu, dan membimbing siswa untuk mengembangkan segala potensinya sehingga bisa mencapai kualitas diri yang lebih baik. Karena dengan pendidikanlah manusia dapat dibedakan dengan makhluk lainnya. Pendidikan salah satu faktor yang berperan dalam menciptakan masa depan yang baik bagi setiap individu, sehingga dapat menyesuaikan untuk kemajuan bangsa dan negara. Pendidikan tidak terlepas dari adanya proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran ialah sebuah proses yang dilaksanakan untuk mendapatkan ilmu dan cara yang dilakukan agar dapat mengerti dan paham apa yang sebelumnya diketahui.

Peran pendidikan sangat penting bagi manusia, karena didalamnya terdapat proses pembelajaran yang akan menghasilkan sebuah tatanan kehidupan dan membangun peradaban yang lebih baik. Pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Sehingga dalam proses mengembangkan potensi siswa terus diupayakan pada semua jenjang pendidikan memiliki peranan penting untuk membangun dan membentuk manusia seutuhnya. Pendidikan memiliki peranan penting meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. atau dapat dikatakan bahwa pendidikan

sebagai investasi dalam proses mengembangkan sumber daya manusia untuk meningkatkan kecakapan dan kemampuan manusia dalam mengarungi kehidupan.

Pendidikan mampu mengembangkan dan memperkenalkan budaya literasi pada masyarakat dan peserta didik bangsa Indonesia, budaya literasi sebagai persyaratan kecakapan hidup pada abad 21 melalui pendidikan budaya literasi dapat dilaksanakan melalui lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Siswa harus dibiasakan untuk mengembangkan dan memiliki karakteristik yang berbeda dengan teman sekolah, keluarga ataupun dengan orang lain dalam kemampuan baca tulis atau dikenal dengan kemampuan literasi. Peserta didik yang masih duduk dibangku sekolah dasar diutamakan dapat mengembangkan minat literasi sejak anak masuk sekolah dasar.

Literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis, banyak yang mengatakan literat dalam pandangan adalah orang yang mampu membaca dan menulis atau bebas buta huruf. Hal ini, pengertian literasi berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Seiring berjalannya waktu definisi literasi bergeser dari pengertian sempit menuju pengertian yang lebih luas mencakup berbagai bidang penting lainnya. Pada masa perkembangan awal, literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyanyikan dan berpikir kritis tentang ide-ide. Konsep literasi membaca sebagai usaha

memahami, menggunakan, merefleksi, dan melibatkan diri dalam berbagai jenis teks untuk mencapai tujuan.

Selanjutnya, literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dalam perkembangannya literasi selalu bertangangan dengan zaman, dulu definisi literasi adalah kemampuan membaca dan menulis, sekarang definisi baru literasi menunjukkan pengertian baru dalam memaknai dan pembelajarannya. Sekarang literasi memiliki banyak variasi seperti literasi media, literasi komputer, literasi sains, dan literasi sekolah. Secara etimologis istilah literasi sendiri berasal dari bahasa latin “literatur” artinya adalah orang yang belajar. Oleh krena itu, literasi sangat berhubungan dengan proses membaca dan menulis.

Membaca adalah kunci untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan sebagai sarana membuka jendela dunia, membaca sangat fungsional dalam kehidupan manusia sehari-hari. Membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh dari bacaan. Membaca salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan dunia pendidikan pada sekolah dasar, setiap manusia tentu memiliki kemampuan dari dalam diri untuk menulis dan membaca. Kemampuan membaca yang membudaya pada dalam diri anak, karena membaca sangat penting bagi siswa untuk memahami dan memberi makna pada setiap siswa membaca. Membaca bertujuan mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang dan beratisipasi dalam masyarakat. Membaca diartikan sebagai kegiatan membangun makna

menggunakan informasi dari bacaan secara langsung dan mengaitkan informasi dari teks yang sudah dibaca terkait teks nonfiksi salah satu contohnya buku biografi yang dibaca siswa terdapat makna dan pesan dari dalam buku biografi tersebut.

Teks nonfiksi merupakan karya tulis sifatnya berdasarkan fakta dan kenyataan yang didalamnya berdasarkan keilmuan atau pengalaman yang informatif. Teks nonfiksi adalah tulisan yang ditulis berdasarkan padah hal-hal yang bersifat nyata. Teks nonfiksi memiliki unsur-unsur yang bersinggungan dengan aspek edukatif dan informatif, teks nonfiksi ditulis berdasarkan fakta bukan mengada-ngada atau hal-hal yang benar-benar terjadi dalam kehidupan. Teks nonfiksi berupa biografi, berita, esai, makalah, artikel, buku-buku pelajaran dan sebagainya. Dalam penulisan teks nonfiksi, penulis harus menggunakan bahasa baku dan formal, teks nonfiksi ditulis dengan mempunyai tiga bagian yang harus diperhatikan yaitu pendahuluan, pembahasan dan penutup.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal dapat diidentifikasi permasalahan pada guru dan siswa kelas 5 SD Negeri 3 Lendang Nangka tentang literasi membaca teks nonfiksi rata-rata kelas 5 semua sudah bisa membaca akan tetapi siswa belum bisa memahami isi teks yang dibaca, menggali informasi yang ditemukan dari teks cerita, menemukan pesan/amanat yang terkandung dari cerita, menyampaikan dan menceritakan ulang kembali teks nonfiksi yang dibaca menggunakan bahasa sendiri. Peneliti tertarik dengan permasalahan yang ada disekolah yang sudah peneliti observasi sebelumnya,

dengan itu peneliti akan turun langsung ke sekolah yang akan diteliti dengan permasalahan yang diuraikan sebelumnya. Peneliti akan menjelaskan apa itu literasi membaca dan apa itu pengertian teks nonfiksi, kemudian peneliti akan memberikan beberapa pertanyaan yang sudah disediakan sebelumnya kemudian peneliti akan mendapatkan informasi dari pertanyaan yang peneliti lakukan..

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2022 Hari Senin dengan guru dan siswa kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 3 Lendang Nangka, pelaksanaan proses literasi membaca dinamakan *one shet morning* yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu setiap hari Kamis dilapangan atau didepan kelas masing-masing. *One shet morning* dilakukan untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca dan membimbing siswa yang belum lancar membaca, ada beberapa hal yang menjadi permasalahan yang peneliti dapatkan pertama kegiatan literasi membaca yang dilaksanakan satu kali seminggu tersebut cukup baik dan minat belajar pada siswa di sekolah tersebut cukup bagus akan tetapi minat membaca siswa perlu ditingkatkan lagi baik kelas rendah maupun kelas tinggi. Oleh karena itu, dalam mengatasi permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Literasi Membaca Teks Nonfiksi Kelas 5 SD Negeri 3 Lendang Nangka 2023/2024” untuk dapat menarik minat siswa dengan cerita teks nonfiksi.

Literasi membaca sangatlah penting pada jenjang sekolah dasar, siswa sekolah dasar masih mudah untuk dikembangkan. Oleh karena itu, pihak sekolah mengadakan literasi membaca satu kali dalam seminggu untuk

meningkatkan dan minat membaca siswa baik siswa belum lancar membaca maupun lancar membaca. Namun pada kenyataannya minat siswa dalam membaca masih rendah hingga sampai sekarang ini dengan melakukan berbagai cara apapun. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk Literasi Membaca Teks Nonfiksi siswa kelas 5, sebagai pembentukan minat menggunakan teks nonfiksi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul yaitu: 1) Siswa dapat membaca akan tetapi siswa belum bisa memahami isi teks yang dibaca, 2) Siswa kesulitan menggali informasi yang ditemukan dari teks cerita, 3) Siswa kesulitan dalam menemukan pesan/amanat yang terkandung dari cerita, 4) Siswa kesulitan menceritakan ulang kembali teks nonfiksi yang dibaca menggunakan bahasa sendiri, 5) Siswa kesulitan memahami pertanyaan 5W + 1H terkait bacaan.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah, maka penelitian dapat difokuskan pada literasi membaca teks nonfiksi dan memberikan pembelajaran bahwa membaca teks nonfiksi bermanfaat untuk menumbuhkan minat membaca siswa. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan literasi membaca teks nonfiksi.

Berdasarkan latar belakang, indentifikasi masalah dan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu: Bagaimana tingkat literasi kemampuan siswa dalam membaca, mendapatkan

informasi melalui literasi membaca teks nonfiksi dan siswa dapat memahami isi dari cerita biografi teks nonfiksi ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tersebut yaitu: Untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi membaca teks nonfiksi yang terkait pada kemampuan literasi membaca dalam menceritakan ulang kembali teks nonfiksi, mendapatkan informasi melalui literasi teks nonfiksi dan siswa dapat memahami isi dari cerita biografi teks nonfiksi kelas 5 SD Negeri 3 Lendang Nangka

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Referensi dalam mengembangkan, meningkatkan potensi siswa serta memberikan pengetahuan dan wawasan dalam kemampuan literasi membaca teks nonfiksi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi guru untuk melaksanakan literasi membaca teks nonfiksi, 2) Membantu guru dalam meningkatkan literasi membaca menggunakan teks nonfiksi.

b. Bagi Siswa dapat meningkatkan literasi membaca siswa dan memberikan makna atau pesan teks nonfiksi yang terkandung dalam buku bacaan yang sudah dibaca.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar khususnya dengan literasi membaca dan memberikan wawasan kepada siswa terkait teks nonfiksi di dalam kelas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Literasi Membaca

a. Pengertian Literasi

Literasi dikatakan kemampuan dan keterampilan dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam bidang pendidikan pada tingkat sekolah dasar, menengah, atas dan kuliah. Sueca, (2021:4) berpendapat bahwa literasi berasal dari bahasa latin 'littera' yang bearti huruf yang melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi yang menyertainya, literasi berkaitan dengan bahasa dan pemakainya. Pendefinisian istilah literasi harus mencakup unsur yang melingkupi bahasa itu sendiri yakni situasi social budaya. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik dapat mempengaruhi tingkatan keberhasilannya, baik disekolah maupun lingkungan bermasyarakat.

Menurut Riley (Lestari, 2021:3) literasi merupakan dasar keberhasilan dalam pembelajaran, hubungan antara keberhasilan pembelajaran dengan tingkat melek huruf terjadi melalui kurikulum dan proses pembelajaran yang terjadi di sekolah. Literasi juga dapat digunakan sebagai dasar pengembangan pembelajaran efektif di sekolah yang dapat membuat siswa terampil dalam mencari dan mengolah informasi yang dibutuhkan dalam kehidupan berbasis ilmu pengetahuan

pada abad ke-21. Adapun tahapan literasi meliputi: 1) Tahap Pembiasaan adalah melaksanakan kegiatan membaca yang menyenangkan dalam lingkungan sekolah, pembiasaan ini dilakukan untuk menumbuhkan minat baca siswa terhadap bacaan dan kegiatan membaca. 2) Tahap Pengembangan dilaksanakan untuk memahami tentang bacaan yang sudah dibaca dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, melalui kegiatan bacaan pengayaan agar siswa dapat berpikir kritis dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif. 3) Tahap pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan literasi ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Yunus, (2017:1-2) menjelaskan bahwa Pada masa perkembangan awal, literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berpikir kritis tentang ide-ide. Selanjutnya literasi merupakan proses yang kompleks melibatkan pembangunan pengetahuan sebelumnya, budaya, dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih mendalam. Menurut Cope & Kalantzis dalam (Sueca, 2021:8) menyatakan bahwa literasi merupakan elemen terpenting dalam proyek pendidikan modern. Ada tiga alasan guru mengubah pandangannya tentang konsep pedagogi literasi yaitu : 1) Literasi merupakan desain transformasi yang sangat penting, dalam hal ini literasi digunakan sebagai upaya mengungkapkan makna yang telah dibaca

dengan menstransformasikan pemikiran sendiri. 2) Literasi bersifat multimodal yakni sifat kemultimudalan literasi menjadi sangat penting karena literasi terbentang dari layar komputer, multimedia hingga supermarket yang semakin menunjukkan bahwa teks telah disajikan secara beragam dan dinamis, baik dalam bentuk suara, maupun visual. 3) Literasi sebagai desain metabahasa telah melajirkan variasi bentuk makna, tatabahasa ditafsirkan sebagai aturan penggunaan bahasa dalam lingkup yang sangat luas dengan melibatkan media penyampaian makna sangat bervariasi.

Beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa literasi sangat penting ditanamkan dalam diri siswa untuk dapat mempengaruhi tingkatan keberhasilannya baik di sekolah maupun lingkungan bermasyarakat. Literasi merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara komprehensif untuk dapat mengidentifikasi, memahami informasi, literasi disebut suatu aktivitas yang dilakukan untuk mendukung terwujudnya pembelajaran yang efektif dan efisien, sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk menambah wawasan siswa, melatih menulis, serta menumbuhkan minat membaca siswa.

b. Pengertian Membaca

Membaca suatu hal yang rumit sebab melibatkan banyak hal, bukan hanya melafalkan tulisan seperti visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Muhafidin dalam (Afghani, 2022:144) Membaca merupakan salah satu hal yang paling penting dalam kehidupan. Setiap manusia tentu memiliki kemampuan dari dalam diri untuk menulis dan

membaca. Semua proses pembelajaran tentu berdasarkan pada kemampuan membaca. Kemampuan membaca yang membudayakan dalam diri setiap anak, maka tingkat keberhasilan di sekolah maupun di kehidupan masyarakat akan membuka kesuksesan dalam kehidupan lebih baik. Kemampuan membaca berkaitan dengan proses memahami dan makna, memanfaatkan bahan bacaan yang dibaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan sehingga memiliki kemampuan lebih dari orang lain.

Menurut Crawley & montain dalam (Balqis, 2021:251) Membaca pada hakikatnya merupakan sesuatu yang rumit, mengaitkan banyak perihai, tidak cuma semata-mata melafalkan tulisan namun pula mengaitkan kegiatan visual, berpikir, psikolinguistik, serta metakognitif. Proses visual membaca adalah proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam perkata lisan. selaku sesuatu proses berpikir, membaca mencakup kegiatan penganalan kata, uraian literal, interprestasi, membaca kritis serta uraian kreatif. Menurut menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan, seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Akhadah (Putri & Elvina, 2019:4-5) menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan, seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya

dengan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Selanjutnya, membaca merupakan suatu alat pembelajaran yang efektif karena member kekuatan pada seorang murid untuk membuat keputusan yang tepat dalam meningkatkan proses pembelajaran dan pemikiran. Seorang pembaca dapat memahami dan menilai teks yang dibaca dengan mengaktifkan skema prosedur dan isi skema yang terdapat didalam dirinya. Proses membaca merupakan proses kognitif yang dialami individu, proses kognitif penting membantu meningkatkan daya baca.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa membacangat penting dilaksanakan disekolah, setiap bacaan yang terkandung dapat memberikan pemahaman dan makna tersurat maupun tersirat dari dalam bacaan untuk kemampuan memahami ide-ide dan keterampilan membaca dapat memahami lambing-lambang bahasa dalam bentuk tulisan sehingga dapat memperoleh informasi atau pesan.

Pratiwi dalam (Aswita, 2022:94) menjelaskan bahwa literasi membaca merupakan salah satu kemampuan literasi pokok penting bagi seluruh sumber daya manusia, terutama bagi generasi penerus bangsa dalam rangka menunjang penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan ataupun skill. Literasi membaca tidak hanya sekedar kemampuan membaca sebuah tulisan, tetapi seseorang bisa atau tidaknya menganalisa bacaan tersebut dan memahami makna dari bacaan secara komprehensif. Selanjutnya literasi membaca sebagai kemampuan siswa

dalam memahami, mempergunakan, menilai, dan merefleksikan bacaan yang terdiri dari beragam jenis teks untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Pratiwi dalam (Aswita, 2022:94) menjelaskan bahwa literasi membaca merupakan salah satu kemampuan literasi pokok penting bagi seluruh sumber daya manusia, terutama bagi generasi penerus bangsa dalam rangka menunjang penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan ataupun skill. Literasi membaca tidak hanya sekedar kemampuan membaca sebuah tulisan, tetapi seseorang bisa atau tidaknya menganalisa bacaan tersebut dan memahami makna dari bacaan secara komprehensif. Selanjutnya literasi membaca sebagai kemampuan siswa dalam memahami, mempergunakan, menilai, dan merefleksikan bacaan yang terdiri dari beragam jenis teks untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Hanggi dalam (Wulandari & Anggraenin, 2019:27) mengatakan bahwa literasi membaca dapat menjadi sarana bagi siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkan di sekolah. Literasi dasar adalah literasi membaca yang sudah ditanamkan sejak pendidikan dasar. Hal tersebut diperlukan supaya para siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengakses informasi ataupun ilmu pengetahuan.

c. Jenis-Jenis Literasi Membaca

Ferguso dalam (Fiqhan & Salsabila, 2021:428) beberapa jenis literasi sebagai berikut: 1) Literasi Dasar, bertujuan memaksimalkan kemampuan untuk berbicara, mendengarkan, membaca, menghitung, dan menulis dalam literasi dasar, kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan menghitung (*counting*) berhubungan dengan keahlian analisis untuk menggambarkan sebuah informasi, mengkomunikasikan, memperhitungkan, serta mempersepsikan informasi berdasarkan interpretasi dan penentuan kesimpulan pribadi. 2) Literasi perpustakaan, difungsikan untuk memaksimalkan literasi perpustakaan yang sudah ada. Tujuannya, pemahaman tentang adanya perpustakaan menjadi salah satu sarana memperoleh informasi. Literasi perpustakaan memiliki beberapa fungsi, antara lain: memahami pemanfaatan katalog dan pengindeksan, memanfaatkan koleksi referensi serta periodical, memberikan pemahaman mengenai cara membedakan bacaan baik fiksi maupun nonfiksi. 3) Literasi Media, merupakan kemampuan untuk mengenal berbagai macam bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (televise, radio), media digital atau media internet, serta memahami tujuan penggunaannya. 4) Literasi Teknologi, kemampuan mencerna kelengkapan yang menirukan teknologi seperti perangkat keras, perangkat lunak, serta adab dan etika dalam memakai teknologi. Teknologi digunakan untuk mencetak, mempresentasikan dan menggunakan internet. Memanfaatkan komputer

yang mencakup beberapa kegiatan yaitu mematikan dan menghidupkan komputer, menyimpan dan mengelola data dan mempraktikkan program perangkat lunak. 5) Literasi Visual, merupakan pemahaman tingkat lanjutan antara literasi teknologi dan literasi media, yang mengembangkan kemahiran dan kepentingan belajar menggunakan materi audiovisual dan visual secara kritis dan martabat. Pengertian materi visual yang setiap harinya baik dalam internet, bentuk cetak, maupun televisi.

Jadi, berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa jenis literasi dapat dilihat dari perbedaan beberapa ahli di atas, berbagai macam bentuk literasi yang digunakan untuk sekolah dan masyarakat. Namun, literasi yang biasa digunakan untuk sekolah yaitu literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi visual. Literasi membaca bukan hanya menggunakan teks biasa tetapi seiring perkembangan zaman literasi sudah berkembang menjadi berbagai macam literasi, salah satunya literasi media dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa melalui media.

d. Tujuan dan Manfaat Literasi Membaca

Didipu, (2021:13-14) setelah memahami pengertian di atas, hal ini tentunya sudah memiliki gambaran mengenai tujuan literasi, adapun tujuan literasi sebagai berikut: 1) Membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara membaca berbagai informasi. 2) Membantu meningkatkan tingkat pemahaman seseorang dalam mengambil

kesimpulan dari informasi yang dibaca. 3) Meningkatkan kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian kritis terhadap suatu karya tulis. 4) Membantu menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang baik di dalam diri seseorang. 5) meningkatkan nilai kepribadian seseorang melalui kegiatan membaca dan menulis. 6) Menumbukan dan mengembangkan budaya literasi di sekolah dan ditengah-tengah masyarakat secara luas. 7) Membantu meningkatkan kualitas penggunaan waktu seseorang sehingga lebih bermanfaat.

Selanjutnya, adapun beberapa manfaat literasi membaca yakni sebagai berikut: 1) Menambah perbendaharaan kosa kata seseorang. 2) Mengoptimalkan kinerja otak karena sering digunakan untuk kegiatan membaca dan menulis. 3) Mendapat berbagai wawasan dan informasi baru. 4) Kemampuan interpersonal seseorang akan semakin baik. 5) Kemampuan memahami suatu informasi akan semakin meningkat. 6) Meningkatkan kemampuan verbal seseorang. 7) Dapat meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir seseorang. 8) Membantu meningkatkan daya fokus dan kemampuan konsentrasi seseorang. 9) Meningkatkan kemampuan seseorang dalam merangkai kata yang bermakna dan menulis.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat literasi membaca yaitu dapat membantu siswa mencapai keterampilan membaca yang baik dan benar, membantu siswa memahami berbagai teks yang sudah dibaca seperti cerita dongeng, buku

biografi dan buku pelajaran lainnya dan membantu siswa bagaimana cara menemukan informasi dari buku yang sudah dibaca.

Faktor-faktor literasi membaca yaitu: 1) Kemampuan membaca siswa. 2) Kurangnya kebiasaan membaca. 3) Meluangkan waktu untuk membaca. 4) Lingkungan sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang. 5) Teknologi. 6) Fasilitas kurang memadai. 7) Kurangnya motivasi

2. Teks NonFiksi

a. Pengertian Teks NonFiksi

Nonfiksi berupa tulisan tidak berisfat fiksi, tetapi berdasarkan fakta dan kejadian nyata bukan dibuat-buat, seperti tokoh, peristiwa, dan latar tempat dalam teks nonfiksi yang bersifat aktual. Sasono, (2021:5) menjelaskan bahwa Teks nonfiksi adalah karangan yang dibuat berdasarkan fakta, realita, atau hal-hal yang benar-benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari bukan didasarkan atas imajinasi atau rekaan seseorang, teks nonfiksi bersifat informative sehingga menggunakan bahasa baku. Bahasa yang digunakan biasanya bahasa denotatif atau bahasa sebenarnya sehingga pembaca dapat langsung memahami. Teks nonfiksi adalah klasifikasi untuk setiap karya informatif berupa cerita yang pengarangnya dengan itikad baik bertanggung jawab atas kebenaran atau akurasi dari peristiwa, orang, atau informasi yang disajikan. Napitu, (2020:10)

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa teks nonfiksi adalah karya yang bersifat aktual sehingga siswa dapat langsung memahami isi bacaan yang sudah dibaca dari teks nonfiksi salah satu contoh pada biografi seperti peristiwa kejadian yang nyata.

b. Jenis-Jenis Teks NonFiksi

Yeni, (2022:330-331) menyatakan bahwa Adapun jenis-jenis teks biografi sebagai berikut: 1) Biografi adalah Sebuah tulisan tentang kehidupan seseorang. Biografi dapat dibuat untuk orang yang sudah meninggal atau yang masih hidup, biografi bercerita tentang berbagai suasana dan kejadian berkesan atau penting yang dialami. Teks biografi pembaca dapat menemukan beberapa keunikan, keistimewaan, atau keteladanan pada diri tokoh. 2) Ensiklopedia adalah karya referensi atau ringkasan yang menyediakan rangkuman informasi dari semua cabang pengetahuan atau bidang tertentu. 3) Jurnal adalah tulisan khusus yang membuat artikel suatu bidang tertentu. Jurnal juga merupakan tulisan yang dikeluarkan oleh seseorang yang berkompeten dibidannya dan diterbitkan oleh suatu instansi. 4) Buku Ilmiah adalah suatu karya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbentuk buku. 5) Esai adalah karangan prosa yang membahas suatu masalah secara terperinci dari sudut pandang pribadi penulisnya, suatu tulisan yang menggambarkan opini penulis tentang subjek yang dinilainya.

c. Unsur-Unsur Instrinsik Nonfiksi

Sunarti, (2019:19-20) mengatakan bahwa unsur buku nonfiksi dapat memberikan kemudahan untuk mampu memahami isi buku yang dibaca, seluruh unsur nonfiksi saling berkaitan sehingga membentuk satu karya yang utuh. Berikut unsur buku nonfiksi sebagai berikut: 1) Bagian Cover Buku adalah unsur pertama adalah memperhatikan bagian cover buku. Cover buku menjadi salah satu unsure penulisan buku nonfiksi, karena dari cover dapat menarik minat pembaca, cover yang menarik minat pembaca adalah cover yang memiliki tampilan yang menarik, segar dan komunikatif. 2) Rincian Sub Bab Buku adalah tulisan buku mendapat menarik perhatian penerbit buku adalah menyajikan sub bab yang menarik. Sub bab dikemas dengan uraian yang secara menyeluruh dan detail. Sehingga penerbit tahu keseluruhan isi buku yang disampaikan penulis. Sebagai besar penulis buku nonfiksi ditolak penerbit karena tidak memiliki kejelasan isi dan kurang sistematis. 3) Judul Sub Bab adalah unsur penulisan buku nonfiksi yang lain adalah penulisan judul. Judul yang dimaksud bagian dari sub bab. Oleh karena itu, perlu pemilihan diksi (kata) yang menarik supaya sub bab yang akan disampaikan bagus. Dalam satu sub bab, dapat memaparkan pesan dengan detail dan semenarik mungkin. 4) Isi Buku adalah penulis buku nonfiksi berbeda dengan menulis artikel. Menulis artikel ulasan bisa singkat dan tidak mendalam, sedangkan buku, isi yang disampaikan haruslah mendalam dan lengkap cakupan penyampainya lebih banyak. 5)

Cara Menyajikan Buku Nonfiksi adalah unsur buku nonfiksi yang disukai penerbit buku bisa dari segi penyajian isi buku harus disesuaikan dengan karakter penerbitnya. Jika penerbit memiliki karakter jenis buku ajar, buku yang ditulis dikemas dengan bahasa baku, ulasan baku, menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami oleh pembaca yang awam sekalipun. 6) Bahasa Baik adalah menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca, bahasa yang digunakan disesuaikan. 7) Sistematika Penulisan adalah sistematika yang runtut mempermudah pembaca memahami pesan dan ilmu disampaikan penulis. Adapun cara penulisan sistematis salah satunya dengan menguasai materi dan memiliki pengetahuan tentang tema tersebut dengan pengetahuan yang banyak terkait hal tersebut.

d. Ciri-Ciri Nonfiksi

Napitu, (2020:20) menyatakan bahwa adapun ciri-ciri teks nonfiksi yaitu: 1) Memiliki ide yang ditulis secara jelas, logis dan sistemtika. 2) Mengandung informasi yang sesuai dengan fakta/data. 3) Menyajikan temuan baru atau merupakan penyempurnaan dari temuan yang sudah ada. 4) Memuat motivasi, rancangan, dan pelaksanaannya penelitian yang tertuang jelas. 5) Penulis menyajikan analisis data dpaparkan dalam tulisannya. 6) Pemilihan kata dan gaya penulisan yang sangat baku/formal.

B. Kajian Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian yang ditulis oleh Fransiska Jaiman Madu et al, (2022), tentang “Membentuk Literasi Membaca Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar”, penelitian ini bertujuan yaitu, mendeskripsikan upaya sekolah mengoptimalkan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah ditengah minimnya persediaan buku, mendeskripsikan upaya sekolah menjadikan guru sebagai model/figure teladan literasi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Sumber data dalam penelitian yakni kepala sekolah, perwakilan dari guru, dan petugas perpustakaan. Teknik analisis data yang digunakan menurut Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa begitu banyak upaya sekolah mengoptimalkan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah ditengah minimnya buku nonteks, maupun upaya sekolah dalam menyadari akan pentingnya penerapan Gerakan Literasi Sekolah. Upaya-upaya yang dilakukan telah membuahkan hasil positif. Hal ini ditunjukkan untuk meningkatnya pengunjung di perpustakaan setiap hari, papan madding dan pojok baca selalu berkesempatan mengecek dan membimbing anak-anak sesuai jadwal. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya pengunjung perpustakaan setiap hari, papan madding dan pojok baca selalui ramai dikunjungi siswa, dan guru selalu

berkesempatan mengecek dan membimbing anak-anak sesuai jadwal. Upaya yang dilakukan telah membentuk pola kebiasaan pada peserta didik yang terjadi secara konsisten tanpa paksaan guru. Dengan kata lain, kebiasaan membaca telah terbentuk dan pola ini berlangsung sampai sekarang.

2. Hasil Penelitian ini ditulis oleh Anita Alvionita, (2021) tentang “Analisis Kemampuan Membaca Teks Nonfiksi Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Jalaksana Masa Pandemi”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa dalam menyerap informasi atau memahami isis pesan yang terdapat dalam bacaan tersebut yang dilihat dari jenis-jenis teks nonfiksi yaitu, teks nonfiksi murni dan nonfiksi kreatif. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan subjek penelitian ini adalah guru atau wali kelas VI dan siswa kelas VI. Adapun jumlah siswa di kelas VI SD Negeri Jalaksana berjumlah 47 siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi dan tes. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa menyukai membaca terutama pembelajaran mengenai nonfiksi dan sudah bisa membaca teks nonfiksi. Dapat dilihat dari hasil wawancara yang mengatakan bahwa siswa menyukai membaca teks nonfiksi, dan dapat dilihat dari hasil teks membaca teks nonfiksi dimana siswa sudah lancar membaca dalam membaca teks nonfiksi dan sangat mampu dalam menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti sesuai dengann indicator yang telah ditetapkan oleh peneliti.
3. Hasil Penelitian ini ditulis oleh Nindya Faradina, (2017) tentang “Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di SD Islam

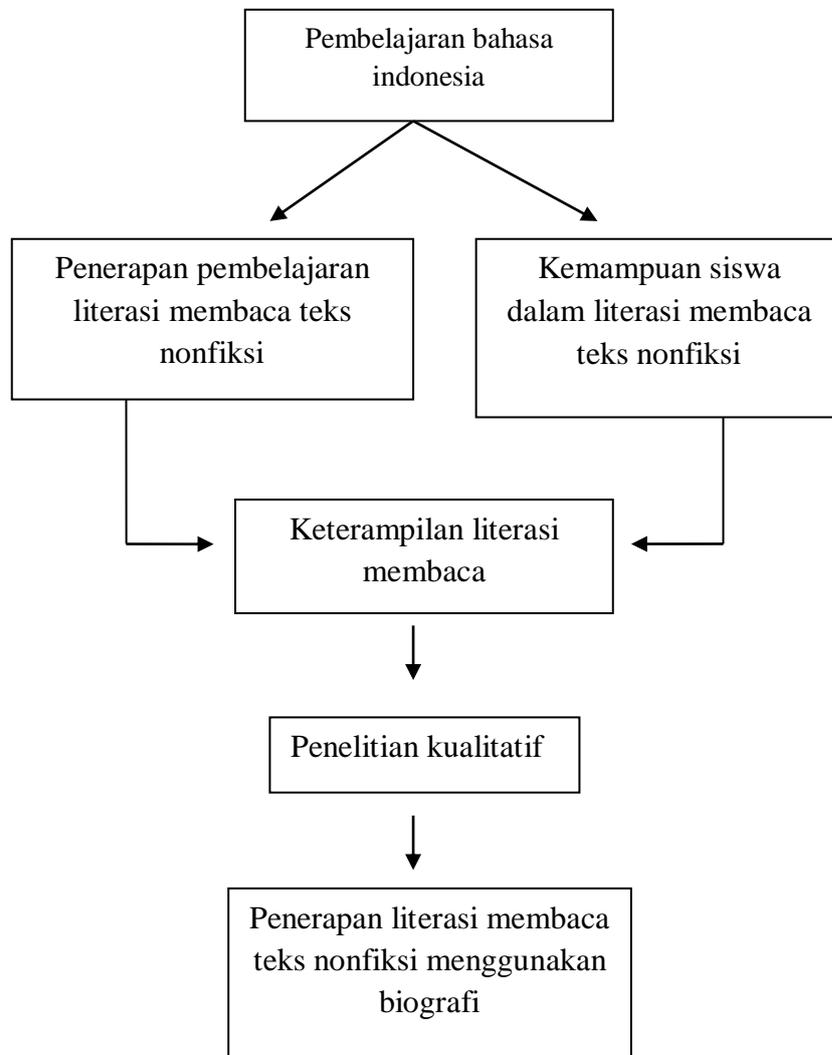
Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hambatan program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammad An- Najah Jatinom Klaten. Pendekatan penelitian yaitu pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian siswa kelas 4 dan 5 berjumlah 126 siswa. Pengumpulan data dengan metode angket, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis data dengan deskripsi data, persentase, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan :1) Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa signifikan. 2) hambatan terjadi pada membaca nyaring, membaca dalam hati, kegiatan pojok baca kelas dan penghargaan sebagai peminjam buku teraktif, dari 126 sampel 36,06% menjawab ya dan 63,94% menjawab tidak.

C. Kerangka Pikir

Literasi merupakan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi, pengetahuan dan meningkatkan intelektual. Melalui, literasi membaca siswa dapat memperlancar membaca dengan baik dan benar. Untuk meningkatkan minat literasi membaca pada siswa kelas 5 SD Negeri 3 Lendang Nangka dilakukan melalui penerapan cerita teks nonfiksi, terkait literasi membaca disekolah yang diterapkan ada beberapa permasalahan yang

dihadapi siswa pada kurangnya minat siswa dalam literasi dan ketidakmampuan siswa memahami teks nonfiksi yang dibaca melalui penerapan cerita teks nonfiksi pada siswa yang memiliki minat literasi membaca dengan menggunakan cerita nonfiksi kemampuan literasi membaca meningkat.

Untuk lebih jelasnya kerangka pikir disajikan dalam bentuk bagan berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana siswa memahami isi teks yang dibaca?
2. Bagaimana siswa menceritakan ulang kembali teks nonfiksi yang dibaca menggunakan bahasa sendiri?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan ialah penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian nutralistik karena penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Selanjutnya, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Denzim & Linclon, (Albi Anggito, et al, 2018:7)

Moleong, (Mardawani, 2020:8) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian berimplikasi pada penggunaan ukuran-ukuran kualitatif secara konsisten, artinya dalam pengolahan data, sejak mereduksi, menyajikan dan memverifikasi serta

menyimpulkan data tidak menggunakan perhiungan-perhitungan secara sistematis atau statistic, melainkan lebih menekankan pada kajian interpretatif.. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu.Selanjutnya, Hidayat Syah, (Samsu, 2017:78) menjelaskan bahwa penelitian penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variable-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan atau mengkaji permasalahan yang terjadi pada kenyataan yang sebenarnya.Adapun kenyataan yang sebenarnya digambarkan pada penelitian kualitatif secara individual maupun kelompok serta menggunakan angka-angka. Penelitian yang akan dilakukan terhadap permasalahan tersebut yaitu penulis akan mendeskripsikan untuk mengetahui tingkat literasi membaca teks nonfiksi menggunakan deskripsi.

B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian merupakan sumber data yang dapat digunakan dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini.Adapun penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Lendang Nangka kecamatan masbagik Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Informasi mengenai kondisi dari yang sudah didapatkan, lokasi penelitian ini sesuai dengan permasalahan terkait judul penelitian yang akan diteliti. Alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian karena sekolah ini adalah sekolah yang minat

membaca siswanya kurang dan siswa yang terbiasa membaca teks fiksi daripada teks nonfiksi.

C. Sumber Data

Menurut Ali (Safitri, 2021:1359) berdasarkan sumbernya, data terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan sekunder. (1) sumber data primer adalah data yang secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dari pertanyaan yang diajukan kepada narasumber yaitu guru dan siswa, pertanyaan yang dibuat peneliti pada guru dan siswadalam bentuk pedoman lembar observasi dan lembar wawancara terstruktur diperoleh secara langsung untuk mengumpulkan data dan informasi yang akurat. Selain lembar observasi dan lembar wawancara pada siswa, peneliti juga membuat lembar tes untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi membaca teks nonfiksi pada siswa kelas 5 di SDN 3 Lendang Nangka (2) sumber data sekunder, adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan sebagai data yang tersusun dalam bentuk dokumentasi-dokumentasi sekolah yaitu berupa profil sekolah, fasilitas sekolah, catatan guru yang berkaitan dengan literasi membaca siswa serta kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran berlangsung dikelas.

Sumber data dari penelitian, berikut tabel sumber data yang digunakan sebagai berikut:

Variabel	Sumber Data	Indikator	Teknik
Kemampuan literasi membaca teks nonfiksi	Guru	Proses kegiatan belajar mengajar dikelas	Observasi
		Bimbingan guru pada siswa	
		Mengetahui identitas guru dan kendala yang dialami dalam proses mengajar	Wawancara
		Pemahaman literasi membaca	
	Siswa	Proses kegiatan pembelajaran siswa dikelas	Observasi
		Kelancaran membaca	
	Mengetahui konsep literasi membaca teks nonfiksi	Wawancara	
	Pemahaman siswa tentang pertanyaan 5W + 1H teks nonfiksi		
Catatan guru		Mendesripsikan kemampuan membaca	

Foto kegiatan	Lingkungan sekolah	Kondisi siswa selama proses pembelajaran	Dokumen
Fasilitas sekolah		Menunjukkan saran dan prasarana disekolah untuk menunjang kemampuan literasi membaca	
Fasilitas kelas		Menunjukkan saran dan prasarana dikelas untuk menunjang kemampuan literasi membaca	
Mampu menentukan unsur-unsur intrinsik, struktur teks biografi dan membuat teks biografi	Siswa	Menentukan unsur intrinsik dalam teks biografi	Tes kemampuan literasi membaca
		Menentukan struktur (Orientasi, urutan dan peristiwa) dalam teks biografi	
		Membuat biografi tentang orang tua/guru	

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dan instrument pengumpulan data merupakan suatu upaya yang dilakukan mendapatkan data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Beberapa pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Asyari, (Samsu,2017:96) menjelaskan bahwa observasi adalah suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis yang ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah dalam rangka penelitian. Peneliti melakukan observasi di SD Negeri 3 Lendang Nangka dengan cara mengamati dan mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan masalah penelitian yang dipilih. Pedoman observasi dalam penelitian ini digunakan untuk membantu peneliti memperoleh data terkait dengan literasi membaca teks nonfiksi kelas 5.

Tabel 1.1
Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru Kelas 5 SDN 3 Lendang Nangka

Variabel	Aspek Diamati	Indikator	Jumlah
Kemampuan literasi membaca teks nonfiksi	Kegiatan Guru	Proses kegiatan belajar mengajar dikelas	1, 2, 3, 4,
		Bimbingan guru pada siswa saat membaca dikelas	5, 6, 7, 8

Tabel 1.2
Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa Kelas 5 SDN 3 Lendang Nangka

Variabel	Aspek Diamati	Indikator	Jumlah
Kemampuan literasi membaca teks nonfiksi	Kegiatan Siswa	Proses kegiatan pembelajaran siswa dikelas	1, 3, 7,8
		Kelancaran membaca dikelas	2, 4, 5, 6

b. Wawancara

Arikunto, (Samsu,2017:97) menjelaskan bahwa wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Peneliti mendengarkan dan menyimak secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informasi pada saat melakukan wawancara. Wawancara ditunjukkan pada guru dan peserta didik kelas 5 SDN 3 Lendang Nangka, terkait kemampuan literasi membaca. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang dirangkum dalam pedoman wawancara. Wawancara dilakukan bertujuan untuk memperoleh data dari informan yang dilakukan dengan tanya jawab.

Tabel 1.3
Kisi-Kisi Lembar Wawancara Guru Kelas 5 SDN 3 Lendang Nangka

Variabel	Aspek Diamati	Indikator	Jumlah
Kemampuan literasi membaca teks nonfiksi	Aktivitas Guru	Mengetahui indentitas guru dan kendala yang dialami dalam proses mengajar	1, 2, 3, 7, 8
		Pemahaman literasi membaca	4, 5, 6

Tabel 1.4

Kisi-Kisi Lembar Wawancara Siswa Kelas 5 SDN 3 Lendang Nangka

Variabel	Aspek Diamati	Indikator	Jumlah
Kemampuan literasi membaca teks nonfiksi	Aktivitas Siswa	Pemahaman konsep literasi membaca teks nonfiksi	1, 2, 7
		Pemahaman siswa tentang langkah mengidentifikasi dalam teks nonfiksi	3, 4, 5, 6

c. Tes

Untuk mendapatkan data yang memenuhi standar, maka diperlukan teknik atau cara dalam mengumpulkan data tersebut, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes merupakan alat ukur untuk mengumpulkan data dimana dalam memberikan respon atau pertanyaan dalam instrument, peserta didorong untuk menunjukkan penampilan maksimal (Purwanto, 2020). Tes digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat penguasaan, pemahaman, dan kemampuan siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia tentang teks nonfiksi.

Tabel 2.1
Kisi-Kisi Instrument Tes Kemampuan Literasi Membaca Teks Nonfiksi

Variabel	Aspek	Indikator	Item	Jumlah
Kemampuan literasi membaca teks nonfiksi	Mampu menentukan unsur-unsur dan struktur teks biografi	Menentukan unsur intrinsik dalam teks biografi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
		Menentukan struktur (Orientasi, Urutan Peristiwa dan Reorientasi) dalam teks biografi	8, 9	2
	Membuat sebuah karya teks biografi tentang orang tua/guru	Siswa mampu membuat biograf tentang orang tua/guru	10	1

LEMBAR TES BIOGRAFI
PAHLAWAN NASIONAL B.J. Habibie

B.J Habibie adalah salah seorang tokoh panutan dan menjadi kebanggaan bagi banyak orang di Indonesia. Beliau adalah Presiden ketiga Republik Indonesia. Nama dan gelar lengkapnya Prof. DR (HC). Ing. Dr. Sc. Mult. Bacharuddin Jusuf Habibie. Beliau dilahirkan di Pare-Pare, Sulawesi Selatan, pada tanggal 25 Juni 1936. Beliau merupakan anak keempat dari delapan bersaudara, pasangan Alwi Abdul Jalil Habibie dan R.A.Tuti Marini Puspowardojo. Habibie menikah dengan Hasri Ainun Habibie pada tanggal 12 Mei 1962 dan dikaruniai dua orang putra yaitu Ilham Akbar dan Thareq Kemal. Habibi menjadi yatim sejak kematian bapaknya yang meninggal dunia pada 3 September 1950 karena terkena serangan jantung. Setelah ayahnya meninggal, ibunya menjual rumah dan kendaraannya kemudian pindah ke Bandung bersama anak-anaknya. Ibunya membanting tulang membiayai kehidupan anak-anaknya.

Masa kecil Habibie dilalui bersama saudara-saudaranya di Pare-Pare, Sulawesi Selatan. Sifat tegas dan selalu memegang prinsip yang diyakini telah ditunjukkan Habibie sejak kanak-kanak. Habibie yang punya kegemaran menunggang kuda dan membaca ini dikenal sangat cerdas sejak masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Habibie kemudian menuntut ilmu di Gouvernements Middlebare School. Di SMA, kecerdasan beliau dan prestasinya tampak menonjol, terutama dalam pelajaran-pelajaran eksakta. Habibie menjadi sosok favorit di sekolahnya. Atas kecerdasannya, setelah tamat SMA di Bandung tahun 1954, beliau masuk ke ITB (Institut Teknologi Bandung).

Tahun 1960, Habibie berhasil mendapat gelar Diploma Ing, dari Technische Hochschule Jerman dengan predikat cumlaude (sempurna) nilai rata-rata 9,5. Dengan gelar insinyurnya itu, Habibie mendaftar diri untuk bekerja di Firma Talbot, sebuah industri kereta api di Jerman. Pada saat itu Firma Talbot membutuhkan sebuah wagon yang bervolume besar untuk mengangkut barang-barang yang ringan tapi volumenya besar. pesawat

terbang. Metode itu ia terapkan pada wagon dan akhirnya berhasil.

Pada tahun 1965, Habibie mendapatkan gelar Dr. Ingenieur dengan penilaian summa cumlaude (sangat sempurna) dengan nilai rata-rata 10 dari Technische Hochschule Die Facultaet Fuer Maschinenwesen Aschen. Habibie mendapatkan gelar Doktor setelah menemukan rumus yang ia namai “Faktor Habibie” karena bisa menghitung keretakan atau crack propagation on random sampai ke atom-atom pesawat terbang. Habibie dijuluki sebagai Mr. Crack. Pada tahun 1967, Habibie menjadi Profesor Kehormatan (Guru Besar) pada Institut Teknologi Bandung.. Di dalam negeri, Habibie mendapat penghargaan tertinggi dari Institut Teknologi Bandung (ITB) Ganesha Praja Manggala Bhakti Kencana. Di Indonesia, Habibie menjadi Menteri Negara Ristek/ Kepala BPPT selama 20 tahun, ketua Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), memimpin perusahaan BUMN strategis, dipilih menjadi Wakil Presiden RI dan menjadi Presiden RI ke-3 setelah Soeharto mundur pada tahun 1998. Pada masa jabatan Habibie, terjadi referendum di Timor Timur, sampai akhirnya Timor Timur memisahkan diri dari Indonesia. Dalam masa jabatannya yang singkat, B.J. Habibie telah meletakkan dasar bagi kehidupan demokrasi dan persatuan wilayah di Indonesia dengan disahkannya undangundang tentang otonomi daerah dan undang-undang tentang partai politik, UU tentang Pemilu dan UU tentang susunan kedudukan DPR/MPR. Turun dari jabatan sebagai Presiden, Habibie kembali ke Jerman bersama keluarga. Pada tahun 2010, Ainun meninggal dunia karena kanker. Sebagai terapi atas kehilangan orang yang dicintai, Habibie membuat tulisan tentang kisah kasih dengan Ainun, yang kemudian dibukukan dengan judul “Ainun dan Habibie”. Buku ini telah diilmkan dengan judul yang sama.

Jawablah pertanyaan dibawah ini..!Berdasarkan biografi diatas

- 1) Siapakah tokoh yang dibahas dalam biografi diatas?
- 2) Bagaimana watak B.J. Habibie dalam biografi tersebut?
- 3) Apa permasalahan yang dihadapi tokoh diatas?
- 4) Alur dalam cerita B.J. Habibie adalah?

- 5) Siapa nama ayah dan ibu kandung B.J. Habibie?
- 6) Mengapa teks tersebut disebut biografi ?
- 7) Apa amanat yang terkandung dari dalam tokoh B.J. Habibie diatas adalah?

Bacalah kutipan dibawah ini untuk menjawab no 8

Masa kecil Habibie dilalui bersama saudara-saudaranya di Pare-Pare Sulawesi Selatan. Sifat tegas dan selalu memegang prinsip yang diyakini telah ditunjukkan Habibie sejak kanak-kanak. Habibie yang punya kegemaran menunggang kuda dan membaca ini dikenal sangat cerdas sejak masih menduduki bangku Sekolah Dasar.

- 8) Apa yang dapat diteladani dari biografi tokoh pada kutipan diatas?

Bacalah kutipan dibawah ini untuk menjawab no 9

Beliau kuliah Teknik Mesin di ITB atau institute Teknologi Bandung selama 6 bulan, kemudian ia melanjutkan pendidikannya ke Jerman pada 1955 di Rhenisch Wesfalische Tehnische Hochschule. Biaya kuliahnya dibiayai ibunya, R.A. Tuti Marini Puspowardoyo butuh waktu 10 tahun Habibie muda menuntaskan studi S-1 sampai S-3 di Aachen, Jerman. tak seperti kebanyakan mahasiswa Indonesia yang memperoleh beasiswa ke luar negeri. Selama kuliah S-1 dan S-2 Habibie yang membiayai kuliah adalah ibunya, dimana ibu Habibie menjalankan usaha catering dan menyewa rumah di Bnadung setelah suaminya ayah Habibie telah berpulang sebagai penghasilan untuk hidup dan membayar biaya kuliah Habibie.

B.J. Habibie adalah salah satu tokoh panutan dan menjadi kebanggaan bagi banyak orang di Indonesia. Beliau adalah presiden ketiga Republik Indonesia. Nama dan gelar lengkapnya Prof. DR (HC) Ing. Dr. Sc. Mult. Bacruddin Jusuf Habibie. Beliau dilahirkan di Pare-Pare, Sulawesi Selatan, pada tanggal 25 juni 1936. Beliau merupakan anak keempat dari delapan bersaudara. Pasangan Alwi Abdul Jalil Habibie dan R.A. Tuti Marini Puspowardjo. Habibie menikah dengan Hasri Ainun

Habibie pada tanggal 12 Mei 1962 dan dikaruniai dua orang putra yaitu Ilham Akbar dan Thareq Kemal.

Setelah beliau menikahi teman SMA-nya, yakni Ibu Hasri Ainun Besari pada tahun 1962, lalu Habibie melanjutkan program doctoral dan dengan istrinya tinggal bersama di Jerman. Pada saat itu Habibie harus bekerja untuk membayar uang kuliah dan juga biaya kebutuhan rumah tangga. Semasa hidupnya beliau telah berkontribusi banyak bagi Negara ini membuat pesawat terbang RI pertama.

- 9) Tentukan dimana letak pada struktur teks biografi diatas?
 - a. Orientasi
 - b. Peristiwa dan masalah
 - c. Reorientasi
- 10) Buatlah biografi tentang orangtua/guru kalian berdasarkan identitas dan pendidikannya!

Mengacu pada salah satu contoh teks nonfiksi diatas yang berjudul biografi BJ. Habibie peneliti memberikan pertanyaan pada siswa kelas 5 SD Negeri 3 Lendang Nangka, yang berjumlah 10 pertanyaan yang satu pertanyaan memiliki poin 5 dan apabila siswa dapat menjawab pertanyaan semuanya dengan benar akan mendapatkan poin 100.

Deskriptor Jawaban Soal

Indikator	Soal	Kriteria	Skor
Menentukan unsur instrinsik dalam teks biografi	1-7	Tidak ada jawaban	0
		Dapat menuliskan jawaban apa yang diketahui dan Tanya sesuai soal	5
		Dapat memberikan jawaban sesuai dengan judul biografi	10

Menentukan struktur (Orientasi, permasalahan peristiwa, serta reorientasi) dalam teks biografi	8-9	Tidak ada jawaban	0
		Dapat menuliskan jawaban sesuai dengan struktur biografi namun salah dalam mengurutkan strukturnya	5
		Dapat memberikan jawaban dengan tepat sesuai mengurutkan struktur biografi serta penjelasannya	10
Siswa membuat biografi tentang orang tua atau guru kelas	10	tidak ada jawaban	0
		Dapat membuat biografi tapi tidak sesuai dengan objek	5
		Dapat membuat biografi sesuai objek dengan tepat	10

d. Dokumentasi

Menurut Fuad & Sapto (Zhahara, 2021:4-5) dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder diperlukan penelitian. Dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan yang tertulis diterbitkan oleh lembaga menjadi objek penelitian. Peneliti mengumpulkan dokumentasi yang berkaitan masalah penelitian. Teknik dokumentasi peneliti dapat mengumpulkan semua data yang berhubungan dengan literasi membaca teks nonfiksi siswa kelas 5. Adapun dokumentasi data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa profil sekolah, fasilitas sekolah, catatan guru yang berkaitan dengan literasi membaca siswa serta kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran berlangsung dikelas.

Tabel 1.5 Kisi-Kisi Lembar Dokumentasi Kelas 5

SDN 3 Lendang Nangka

Aspek Diamati	Indikator	Keterangan
1. Catatan Guru	Mendeskripsikan kemampuan membaca peserta didik	
2. Foto kegiatan	Kondisi siswa selama proses pembelajaran	
3. Fasilitas sekolah	Menunjukkan sarana dan prasarana disekolah untuk menunjang kemampuan literasi membaca	
4. Fasilitas kelas	Menunjukkan sarana dan prasarana dikelas untuk menunjang kemampuan literasi membaca	

E. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan data yang tidak berbeda dari data yang diperoleh dengan data objek penelitian, salah satu cara untuk membuktikan kebenaran yang diperoleh peneliti menggunakan teknik trigulasi. Triagulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari berbagai sumber. Adapun trigulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jenis trigulasi yang digunakan adalah trigulasi sumber dan teknik, dimana trigulasi sumber mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama sedangkan trigulasi teknik

dengan cara data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

F. Analisis Data

Samsu, (2017:103) analisis data merupakan tahapan interpretasi data yang diperoleh dari hasil penelitian. Analisis data merupakan upaya atau langkah untuk menggambarkan secara naratif, deskriptif atau tabulasi terhadap data yang diperoleh. Analisis data juga disebut sebagai suatu proses pencarian dan penyusunan yang sistematis terhadap hasil-hasil wawancara, catatan lapangan dan lain-lain yang dikumpulkan agar mempermudah peneliti untuk menjelaskan kepada orang lain mengenai apa yang ditemukan. Langkah-langkah analisis data penelitian kualitatif meliputi sebagai berikut: 1) Reduksi Data adalah data penelitian kualitatif yang diperoleh didalam kelas dapat ditulis atau diketik dalam bentuk uraian yang rinci karena data yang diperoleh melalui pendataan siswa. Adapun cara mereduksi data dalam penelitian ini data dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan diperoleh dari guru wali kelas 5 dan peserta didik yang dapat memberikan informasi yang jelas serta dapat mempermudah peneliti mengumpulkan data. 2) Penyajian Data adalah Penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Setelah melakukan penelitian melalui tahap observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti akan mendapatkan data terkait tentang literasi membaca teks nonfiksi siswa kelas 5 SD Negeri 3 Lendang Nangka. Kemudian, data tersebut disajikan dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif berasal dari lembar observasi, wawancara

guru dan siswa, serta dokumentasi.3) Penarikan Verifikasi/Kesimpulan) adalah Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi terhadap data yang ditemukan selama proses penelitian. Verifikasi dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, dapat berubah sesuai dengan data yang ditemukan pada saat peneliti sedang berlangsung, dan kesimpulan akhir dapat dibuat setelah data dianalisis.

LAMPIRAN INSTRUMEN

1. Instrumen Observasi

Lembar Observasi Guru

Nama sekolah :

Nama guru :

Jabatan :

No	Indikator	jawaban		Deskripsi
		Ya	tidak	
1.	Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran			
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			
3.	Guru memberikan motivasi untuk meningkatkan minat siswa mengikuti pembelajaran			
4.	Guru menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran			
5.	Guru melaksanakan kegiatan literasi			

	membaca sebelum masuk pada materi pembelajaran			
6.	Guru membimbing siswa dalam kegiatan literasi membaca			
7.	Guru meminta siswa membaca materi pembelajaran satu persatu kedepan			
8.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan guru selalu memperingatkan siswa untuk tetap rajin membaca			

Lembar Observasi Siswa

Nama sekolah :

Kelas :

No	Indikator	jawaban		Deskripsi
		Ya	tidak	
1.	Siswa berdo'a sebelum belajar			
2.	Siswa membaca selama 10-15 menit dan menghafal perkalian			
3.	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran			
4.	Siswa lancar dalam membaca			
5.	Intonasi suara siswa lancar dalam membaca			
6.	Siswa membaca sesuai dengan jeda yang tepat dan penggunaan tanda baca yang benar			
7.	Siswa menyimak atau mendengarkan guru ketika pembelajaran berlangsung			

8.	Pada jam istirahat siswa mengulang pembelajaran yang diberikan guru			
----	---	--	--	--

2. Instrument Wawancara

Lembar Wawancara Guru

Nama sekolah :

Nama :

Jabatan :

Tempat wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa jumlah peserta didik peserta didik kelas 5?	
2.	Apakah semua peserta didik sudah lancar membaca?	
3.	Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait dengan literasi membaca teks nonfiksi?	
4.	Hambatan apa yang ditemukan saat melaksanakan pembelajaran khususnya pada kegiatan literasi membaca	
5.	Apakah fasilitas seperti buku bacaan diruang kelas dan perpustakaan sudah	

	tersedia?	
6.	Bagaimana bapak/ibu meningkatkan minat literasi membaca?	
7.	Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap pentingnya peserta didik kelas 5 dalam meningkatkan literasi membaca menggunakan teks nonfiksi?	

Lembar Wawancara Siswa

Nama sekolah :

Kelas :

Tempat wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kalian suka membaca	
2.	Buku apa yang kalian sukai untuk dibaca	
3.	Apakah sebelum belajar didalam kelas adakah proses literasi terlebih dahulu	
4.	Dalam satu minggu, berapa kali kalian mengunjungi	

	perpustakaan?	
5.	Apakah kegiatan literasi membaca sudah diterapkan disekolah?	
6.	Apa yang kalian ketahui tentang teks nonfiksi	
7.	Apakah kalian tau perbedaan buku teks nonfiksi dan buku fiksi	
8.	Menurut kalian, Bagaimana pembelajaran literasi yang menyenangkan?	

3.Instrument Tes

LEMBAR TES BIOGRAFI PAHLAWAN NASIONAL BJ. Habibie
<p>B.J Habibie adalah salah seorang tokoh panutan dan menjadi kebanggaan bagi banyak orang di Indonesia. Beliau adalah Presiden ketiga Republik Indonesia. Nama dan gelar lengkapnya Prof. DR (HC). Ing. Dr. Sc. Mult. Bacharuddin Jusuf Habibie. Beliau dilahirkan di Pare-Pare, Sulawesi Selatan, pada tanggal 25 Juni 1936. Beliau merupakan anak keempat dari delapan bersaudara, pasangan Alwi Abdul Jalil Habibie dan R.A.Tuti Marini Puspowardojo. Habibie menikah dengan Hasri Ainun Habibie pada tanggal 12 Mei 1962 dan dikaruniai dua orang putra yaitu Ilham Akbar dan Thareq Kemal. Habibi menjadi yatim sejak kematian bapaknya yang meninggal dunia pada 3 September 1950 karena terkena serangan jantung. Setelah ayahnya meninggal, ibunya menjual rumah dan kendaraannya kemudian pindah ke Bandung bersama anak-anaknya. Ibunya membanting tulang membiayai kehidupan anak-anaknya.</p>

Masa kecil Habibie dilalui bersama saudara-saudaranya di Pare-Pare, Sulawesi Selatan. Sifat tegas dan selalu memegang prinsip yang diyakini telah ditunjukkan Habibie sejak kanak-kanak. Habibie yang punya kegemaran menunggang kuda dan membaca ini dikenal sangat cerdas sejak masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Habibie kemudian menuntut ilmu di Gouvernements Middlebare School. Di SMA, kecerdasan beliau dan prestasinya tampak menonjol, terutama dalam pelajaran-pelajaran eksakta. Habibie menjadi sosok favorit di sekolahnya. Atas kecerdasannya, setelah tamat SMA di Bandung tahun 1954, beliau masuk ke ITB (Institut Teknologi Bandung).

Tahun 1960, Habibie berhasil mendapat gelar Diploma Ing, dari Technische Hochschule Jerman dengan predikat cumlaude (sempurna) nilai rata-rata 9,5. Dengan gelar insinyurnya itu, Habibie mendaftar diri untuk bekerja di Firma Talbot, sebuah industri kereta api di Jerman. Pada saat itu Firma Talbot membutuhkan sebuah wagon yang bervolume besar untuk mengangkut barang-barang yang ringan tapi volumenya besar. pesawat terbang. Metode itu ia terapkan pada wagon dan akhirnya berhasil.

Pada tahun 1965, Habibie mendapatkan gelar Dr. Ingenieur dengan penilaian summa cumlaude (sangat sempurna) dengan nilai rata-rata 10 dari Technische Hochschule Die Facultaet Fuer Maschinenwesen Aschen. Habibie mendapatkan gelar Doktor setelah menemukan rumus yang ia namai “Faktor Habibie” karena bisa menghitung keretakan atau crack propagation on random sampai ke atom-atom pesawat terbang. Habibie dijuluki sebagai Mr. Crack. Pada tahun 1967, Habibie menjadi Profesor Kehormatan (Guru Besar) pada Institut Teknologi Bandung.. Di dalam negeri, Habibie mendapat penghargaan tertinggi dari Institut Teknologi Bandung (ITB) Ganesha Praja Manggala Bhakti Kencana. Di Indonesia, Habibie menjadi Menteri Negara Ristek/ Kepala BPPT selama 20 tahun, ketua Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), memimpin perusahaan BUMN strategis, dipilih menjadi Wakil Presiden RI dan menjadi Presiden RI ke-3 setelah Soeharto mundur pada tahun 1998. Pada masa jabatan Habibie,

terjadi referendum di Timor Timur, sampai akhirnya Timor Timur memisahkan diri dari Indonesia. Dalam masa jabatannya yang singkat, B.J. Habibie telah meletakkan dasar bagi kehidupan demokrasi dan persatuan wilayah di Indonesia dengan disahkannya undang-undang tentang otonomi daerah dan undang-undang tentang partai politik, UU tentang Pemilu dan UU tentang susunan kedudukan DPR/MPR. Turun dari jabatan sebagai Presiden, Habibie kembali ke Jerman bersama keluarga. Pada tahun 2010, Ainun meninggal dunia karena kanker. Sebagai terapi atas kehilangan orang yang dicintai, Habibie membuat tulisan tentang kisah kasih dengan Ainun, yang kemudian dibukukan dengan judul “Ainun dan Habibie”. Buku ini telah diilmlkan dengan judul yang sama.

Jawablah pertanyaan dibawah ini..!Berdasarkan biografi diatas

- 1) Siapakah tokoh yang dibahas dalam biografi diatas?
- 2) Bagaimana watak BJ. Habibie dalam biografi tersebut?
- 3) Apa permasalahan yang dihadapi tokoh diatas?
- 4) Alur dalam cerita Bj. Habibie adalah?
- 5) Siapa nama ayah dan ibu kandung Bj. Habibie?
- 6) Mengapa teks tersebut disebut biografi ?
- 7) Apa amanat yang terkandung dari dalam tokoh Bj. Habibie diatas adalah?

Bacalah kutipan dibawah ini untuk menjawab no 8

Masa kecil Habibie dilalui bersama saudara-saudaranya di Pare-Pare Sulawesi Selatan. Sifat tegas dan selalu memegang prinsip yang diyakini telah ditunjukkan Habibie sejak kanak-kanak. Habibie yang punya kegemaran menunggang kuda dan membaca ini dikenal sangat cerdas sejak masih menduduki bangku Sekolah Dasar.

- 8) Apa yang dapat diteladani dari biografi tokoh pada kutipan diatas?

Bacalah kutipan dibawah ini untuk menjawab no 9

Beliau kuliah Teknik Mesin di ITB atau institute Teknologi Bandung selama 6 bulan, kemudian ia melanjutkan pendidikannya ke jerman pada 1955 di Rhenisch Wesfalische Tehnische Hochschule. Biaya

kuliahnya dibiayai ibunya, R.A. Tuti Marini Puspowardoyo butuh waktu 10 tahun Habibie muda menuntaskan studi S-1 sampai S-3 di Aachen, Jerman. tak seperti kebanyakan mahasiswa Indonesia yang memperoleh beasiswa ke luar negeri. Selama kuliah S-1 dan S-2 Habibie yang membiayai kuliah adalah ibunya, dimana ibu Habibie menjalankan usaha catering dan menyewa rumah di Bandung setelah suaminya ayah Habibie telah berpulang sebagai penghasilan untuk hidup dan membayar biaya kuliah Habibie.

B.J. Habibie adalah salah satu tokoh panutan dan menjadi kebanggaan bagi banyak orang di Indonesia. Beliau adalah presiden ketiga Republik Indonesia. Nama dan gelar lengkapnya Prof. DR (HC) Ing. Dr. Sc. Mult. Bacruddin Jusuf Habibie. Beliau dilahirkan di Pare-Pare, Sulawesi Selatan, pada tanggal 25 Juni 1936. Beliau merupakan anak keempat dari delapan bersaudara. Pasangan Alwi Abdul Jalil Habibie dan RA. Tuti Marini Puspowardjo. Habibie menikah dengan Hasri Ainun Habibie pada tanggal 12 Mei 1962 dan dikaruniai dua orang putra yaitu Ilham Akbar dan Thareq Kemal.

Setelah beliau menikahi teman SMA-nya, yakni Ibu Hasri Ainun Besari pada tahun 1962, lalu Habibie melanjutkan program doctoral dan dengan istrinya tinggal bersama di Jerman. Pada saat itu Habibie harus bekerja untuk membayar uang kuliah dan juga biaya kebutuhan rumah tangga. Semasa hidupnya beliau telah berkontribusi banyak bagi Negara ini membuat pesawat terbang RI pertama.

9) Tentukan dimana letak pada struktur teks biografi diatas?

d. Orientasi

e. Peristiwa dan masalah

f. Reorientasi

10) Buatlah biografi tentang orangtua/guru kalian berdasarkan identitas dan pendidikannya!

4. Dokumentasi

Aspek Diamati	Indikator	Keterangan
1. Catatan Guru	Mendeskripsikan kemampuan membaca peserta didik	
2. Foto kegiatan	Kondisi siswa selama proses pembelajaran	
3. Fasilitas sekolah	Menunjukkan sarana dan prasarana disekolah untuk menunjang kemampuan literasi membaca	
4. Fasilitas kelas	Menunjukkan sarana dan prasarana dikelas untuk menunjang kemampuan literasi membaca	

DAFTAR PUSTAKA

- AnggitoAlbi et al, 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. CV Jejak
- Anisa WulandariArum et al, 2019. *Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar*. *Proceeding Of Biology Education* Vol 3 No 1 ISSN 26-31
Link <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pbe/article/view/12305>
- Anita Alvionit et al, 2021. *Analisis Kemampuan Membaca Teks Nonfiksi Siswa Kelas VI Sd Negeri 1 Jalaksana Di Masa Pandemi*. *Jurnal Lensa Pendas*, vol 6 no 1. 33-41
link <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/lensapedas/article/view/1660>
- Dewi Lestari Frita et al, 2021. *Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu* Vol 5 No 6 ISSN 5087-5099
link <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1436>
- Dian Aswita et al. (2022). *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21*. CV:K-Media
- DidipuIsmanto. (2021). *Pelagi Literasi Madrasah*. CV: HauraUtama Hal: 12-13
- FahmaBalqisAulia et al, 202. *Analisis Faktor Minimnya Minat Membaca Siswa D Kelas VI SDIT Daarul Istiqlal Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Sedrang*. Vol3 No 3 link
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school/article/viewFile/29137/17297>
- Figahan Muslim &Salsabila Ibnu, 2021. *Gerakan literasi dikalangan mahasiswa sebagai pengaruh pembelajaran daring (online)*. Vol 4 No 2 424-433 hal 427-428 link
<https://journal.lppmunindra.ac.id?index.php/RDJE/article/download/10224-4248>
- Mawardani, 2020:8. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Dalam Perspektif Kualitatif*. Penerbit Deepublish
- Putri Delia. (2019). *Keterampilan Berbahasa Di Sekolah Dasar Melalui Metode Game's*. CV: IKAPI No.237/JTI/2019 Hal: 4-5

Restu Afgani Dzulfikar, 2022. *Budaya literasi membaca di perpustakaan untukmeningkatkan kompetensi holistic bagisiswa sekolah dasar*.Vol 4 no 2 desember 2022 e-ISSN 2716-0327 link

<https://journal.ums.ac.id/index.php/bulentinkndik/article/9185-8234>

SafitriVira, 2021. *Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi*. Jurnal Basicedu Vol 5 No 3 Tahun 2021 P-ISSN 2580-3735 E-ISSN 2580-1147 link<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/938>

Samsu, 2017.*Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. CV Pusaka Jambi

Sasono Agus. (2021). *Buku Pendamping Siswa Cerdas Modul Bahasa Indonesia SD/MI Kelas V*. CV: PT BumiAksara

Sueca I Nengah .(2021). *Literasi Dasar Bahan Literasi Berbasis Permainan Bahasa*. CV:Nila Cakra Hal:4-8

Sunarti, Et Al. (2019). *E-Modul Membaca Buku Nonfiksi*. CV: DirektoratPembinaan SMA-KementerianPendidikan Dan KebudayaanHal: 19-20

Vero Meta Napitu, Artha Et Al. (2020).*Mengenai ‘Non Fiksi’*CV: Guepedia

Yeni F. (2022). *Semua Bisa Pintar Ulangan Harian Tematik Kelas 6 SD*.CV: Wahyu Media Hal:330

Yunus Abidin Et Al. (2017). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*.Jakarta:BumiAksara Hal:1-2

Zhahara Yusra, R.Z. (2021). *Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19*. Journal of Lifelong Learning.